

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai seorang Muslim, tentunya kita memiliki kewajiban untuk berinteraksi dan memperlakukan Al-Qur'an secara baik, yaitu dengan cara memaknai dan menafsirkannya. Pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur'an dapat diwujudkan melalui lisan, tulisan, ataupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman emosional maupun spiritual.¹ Dalam sejarah Islam, bahkan pada masa awal-awal Islam, praktik memperlakukan Al-Qur'an atau bagian tertentu dari Al-Qur'an dalam kehidupan umat pada dasarnya sudah terjadi. Ketika Nabi Muhammad saw. masih hidup, suatu masa yang paling baik bagi Islam, masa dimana semua perilaku umat masih terbimbing wahyu melalui nabi secara langsung, konon praktik semacam ini dilakukan oleh nabi sendiri. Berdasarkan riwayat, nabi pernah menyembuhkan penyakit dengan cara *ruqyah* melalui Surah Al-Fâtiyah, atau menolak sihir dengan Surah *Al-Mu'awwidzatain*.²

Praktik pemaknaan Al-Qur'an yang berkembang di masyarakat tidak mengarah pada pemahaman terhadap pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya *fadhilah* dari bagian tertentu teks Al-Qur'an, bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat,³ berangkat dari sini lah muncul istilah *living*

¹ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 11.

² Syamsuddin, 3.

³ Syamsuddin, 4.

Qur'an. Ahmad Rafiq memahami *living Qur'an* menempatkan Al-Qur'an sebagai kata benda yang dijelaskan dengan kata sifat aktif, yaitu hidup. Al-Qur'an tidak hanya dianggap sebagai objek pasif yang dihidupkan melalui pemahaman atau praktik umatnya, namun juga sebagai objek aktif yang mengambil bagian dalam mendefinisikan makna dan membentuk praktik.⁴

Kajian *living Qur'an* yang dimaksud di sini adalah bagaimana masyarakat muslim dalam menyikapi dan merespon Al-Qur'an dalam realita kehidupan dari sudut pandang budaya dan pergaulan sosial. *Living Qur'an* tak lain merupakan panggilan jiwa dari diri seseorang yang menjadi kewajiban moralnya untuk mengapresiasi dan memuliakan Al-Qur'an berdasarkan atas apa yang dipahaminya.⁵ Seperti yang kita lihat sekarang banyaknya tradisi-tradisi di masyarakat yang berkembang dan tak lepas kaitannya dengan Al-Qur'an. Praktik-praktik tersebut telah membudaya dan menjadi sebuah tradisi yang turun-temurun hingga sekarang ini.

Di Kalimantan Selatan khususnya masyarakat Banjar tergolong fanatik dalam menjalankan ajaran Islam, namun kepercayaan mereka terhadap mistik budaya lokal pra Islam juga masih kental. Salah satu yang identik dengan masyarakat Banjar adalah sufistik, ini tentu tidak lepas dari peran para ulama Banjar melalui karya mereka yang banyak ke ranah ilmu tasawuf. *Tawassul* yang menjadi bagian dari tasawuf pun tumbuh dan berkembang pesat dengan berbagai bentuk pengamalan. Misalnya menjadikan ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an sebagai

⁴ Ahmad Rafiq, "The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 22, no. 2 (30 Juli, 2021): 471–472.

⁵ M. Rahmad Azmi dan Tafhajils SP, *Al-Qur'an dan kehidupan (Aneka Living Qur'an dalam masyarakat Adat)* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), 12.

media *tawassul* yang dijadikan mantra, pembacaan surah-surah tertentu dalam tradisi mandi hamil tujuh bulan yang dipercaya dapat menghindarkan ibu hamil dan kandungannya dari berbagai macam gangguan, ataupun praktik lain dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Salah satu yang menjadi rujukan masyarakat Banjar dalam pengamalan-pengamalan yang dilakukan yaitu Kitab *Sanjata Mu'min* karya Husin Qadri. Kitab ini pada dasarnya berisi bacaan atau doa sebagai amalan sehari-hari yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat Banjar dalam mengamalkannya. Banyak masyarakat Banjar yang mengamalkan bacaan-bacaan dari Kitab *Sanjata Mu'min* ini karena ada maksud tertentu yang diinginkan, seperti pengamalan *Ayat Saribu Dinar* yang merupakan Q.S. Al-Ṭalâq/65: 2-3. Di dalam kitab dijelaskan, “Barangsiapa mengamalkannya membacanya tiap-tiap selesai salat lima waktu niscaya Allah murahkan rezekinya dan diberikan kemuliaan dunia dan akhirat”.⁷

Hingga sekarang banyak tradisi-tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Banjar yang tak lepas dari bacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini dapat kita lihat dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan diantaranya: Pengamalan ayat Al-Qur'an dalam praktek pembuka aura terhadap pengantin baru di Desa Sarang Burung Binuang, Surah yang dibaca ialah Q.S. Al-Rahmân dan Al-Wâqi'ah;⁸ Pengamalan ayat Al-Qur'an sebagai perisai diri di Desa lampahungin Tabalong, ayat Al-Qur'an

⁶ Akhmad Sagir dan Hanafi, “Study of Living Hadith on the Reading Tradition of Ya Tarim Wa Ahlaha as a Media for Tawasul among the Banjar Society,” *Jurnal Living Hadis* 7, no. 1 (16 November, 2022): 142–43.

⁷ Wardatun Nadhiroh, “Kitab Sanjata Mu'min Sebuah Bentuk Tafsir Awam Di Tanah Banjar,” *SUHUF* 11, no. 1 (24 Agustus, 2018): 17–20.

⁸ Hikmatunnisa, “Pengamalan Ayat Al-Qur'an Dalam Praktek Pembuka Aura Terhadap Pengantin Baru Di Desa Sarang Burung Kecamatan Binuang”, *Skripsi UIN Antasari Banjarmasin*, 2023.

yang diamalkan ialah Q.S. Yâsîn/36: 58 dan Q.S. Hud/11: 57;⁹ Pengamalan ayat Al-Qur'an dalam tradisi mandi bulan purnama di Kecamatan Tapin Selatan, ayat Al-Qur'an yang dibaca ialah Q.S. Yusuf/12: 4;¹⁰ dan Pengamalan ayat Al-Qur'an saat proses mandi hamil tujuh bulan di Kelurahan Kuin Selatan Banjarmasin, ayat Al-Qur'an yang dibaca ialah Q.S. Yâsîn dan Q.S. Luqmân/31: 12-19.¹¹

Dari fakta inilah dapat diketahui bahwa masyarakat Banjar tidak hanya sekedar membaca Al-Qur'an, tetapi sampai pada tahap pengamalan dengan keyakinan. Tahapan inilah yang menjadi ranah *living Qur'an*, yaitu pada kajian dari resepsi Al-Qur'an.¹² Resepsi yang dimaksud ialah bentuk penerimaan teks Al-Qur'an oleh masyarakat dan reaksi yang mereka berikan terhadap Al-Qur'an itu sendiri.¹³ Sehingga resepsi yang terjadi di masyarakat Banjar adalah resepsi fungsional, sebagaimana yang telah dipaparkan di atas bahwa mereka memposisikan Al-Qur'an sebagai kitab yang mengamalkan bagiannya untuk dipergunakan dalam tujuan tertentu.¹⁴

Masyarakat Banjar *pahuluan* terutama wilayah Amuntai kebanyakan berkiblat kepada dakwah KH. Asmuni atau yang biasa dikenal dengan Guru Danau

⁹ Akhmad Riduanor, "Pengamalan Ayat-Ayat Alquran Sebagai Perisai Diri Di Desa Lampahungin Kabupaten Tabalong (Studi Living Qur'an)", *Skripsi* UIN Antasari Banjarmasin, 2022.

¹⁰ Sayyidah Aisyah, "Pengamalan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Mandi Bulan Purnama Di Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin", *Skripsi* UIN Antasari Banjarmasin, 2021.

¹¹ Nurwana Nurwana, "Praktek Pengamalan Ayat Al-Qur'an Saat Proses Mandi Hamil Tujuh Bulan Oleh Masyarakat Kelurahan Kuin Selatan Kota Banjarmasin (Studi Living Qur'an)", *Skripsi* UIN Antasari Banjarmasin, 2017.

¹² Nadhiroh, "Kitab Sanjata Mu'min Sebuah Bentuk Tafsir Awam Di Tanah Banjar," 24.

¹³ Fahmi Riyadi, "Resepsi Umat Atas Alquran: Membaca Pemikiran Navid Kermani Tentang Teori Resepsi Alquran," *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 11, no. 1 (19 Juni, 2014): 46.

¹⁴ Moh Nurun Alan Nurin Perdana Kusuma, "Tipologi resepsi Al Qur'an: Kajian Living Quran di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang" (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), 22–27.

(w. 2024), salah seorang ulama Banjar yang berasal dari Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Guru Danau merupakan murid dari KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani atau Guru Sekumpul, beliau mengasuh 4 pesantren dan 3 pengajian besar yang jamaahnya mencapai puluhan ribu. Materi yang disampaikan Guru Danau pada pengajian beliau beragam, namun yang lebih dominan adalah materi tasawuf. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat Amuntai dalam hal ibadah ataupun pengamalan sehari-hari, khususnya yang menjadi jamaah pengajian beliau.¹⁵

Resepsi fungsional Al-Qur'an yang dilakukan masyarakat Banjar juga dapat dilihat di Desa Jumba Kecamatan Amuntai Selatan yang mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya sampai disitu, pengamalan masyarakat Desa Jumba terhadap ayat-ayat Al-Qur'an juga merambah ke dalam tradisi siklus kehidupan yang meliputi prosesi kelahiran, pernikahan, dan kematian. Masyarakat Desa Jumba percaya bahwa ketika mereka mengiringi setiap tradisi yang dilakukan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, zikir, maupun sholawat maka keberkahan akan didapat.¹⁶

Melihat dari perwujudan resepsi fungsional inilah penulis mengaitkannya kepada 'Cakupan Kajian *Living Qur'an*' oleh Hamam Faizin yang memetakannya menjadi empat aspek yaitu: oral/*recitation*, aural/*hearing*, tulisan/*writing*, dan sikap/*attitude*.¹⁷ Pemetaan kajian *living Qur'an* oleh Hamam Faizin ini sangat erat

¹⁵ "Ulama Banjar (158): KH. Asmuni (Guru Danau)," *Alif.ID* (blog), 22 Januari, 2021, <https://alif.id/read/redaksi/ulama-banjar-158-kh-asmuni-guru-danau-b235649p/>.

¹⁶ Observasi awal penulis.

¹⁷ Hamam Faizin, "Al-Qur'an Sebagai Fenomena Yang Hidup (Kajian Atas Pemikiran Para Sarjana Al-Qur'an)," in *International Seminar And Qur'anic Conference II*, 2012, 6.

kaitannya dengan teori resepsi fungsional, bahkan bisa dikatakan merupakan bagian dari resepsi fungsional itu sendiri dan menjadi bentuk penerapannya di masyarakat. Selain itu jika dilihat dari kacamata *living hadis* juga terdapat kesamaan dalam pembagiannya yaitu tradisi tulis, tradisi lisan, dan tradisi praktik. Sehingga dalam pengamalannya saling berkaitan antara *living Qur'an* dan *living hadis*, perbedaannya terletak pada objek dari pengamalan tersebut. Pada penelitian ini, tipologi resepsi fungsional Al-Qur'an yang penulis maksud ialah pengamalan Al-Qur'an dalam tradisi siklus kehidupan masyarakat yang mencakup pada proses kelahiran, pernikahan, dan kematian.

Dari banyaknya pengamalan masyarakat terhadap Al-Qur'an inilah penulis tertarik untuk mengetahuinya lebih mendalam mengenai fungsi Al-Qur'an bagi masyarakat dan pengamalannya, ayat-ayat yang digunakan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pengamalan tersebut. Agar berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penulis membatasi pengamalannya dan mengkhususkan hanya pada ranah tradisi siklus kehidupan saja, yaitu kelahiran, pernikahan, dan kematian. Setelahnya penulis akan mengaitkan pengamalan Al-Qur'an tersebut dengan bentuk-bentuk tradisi dalam kajian *living Qur'an* yang merujuk pada 'Cakupan Kajian *Living Qur'an*' oleh Hamam Faizin. Berdasarkan teori inilah penulis akan menuangkannya dalam rancangan judul penelitian yaitu **Tipologi Resepsi Fungsional Al-Qur'an dalam Tradisi Siklus Kehidupan Masyarakat Desa Jumba Kecamatan Amuntai Selatan.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam tradisi siklus kehidupan masyarakat Desa Jumba?
2. Apa tujuan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi siklus kehidupan masyarakat Desa Jumba?
3. Bagaimana bentuk resepsi fungsional Al-Qur'an dalam tradisi siklus kehidupan masyarakat Desa Jumba?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagai jawaban dari rumusan masalah di atas, maka ditetapkanlah tujuan penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam tradisi siklus kehidupan masyarakat Desa Jumba.
- b. Untuk menganalisis tujuan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi siklus kehidupan masyarakat Desa Jumba.
- c. Untuk menganalisis bentuk resepsi fungsional Al-Qur'an dalam tradisi siklus kehidupan masyarakat Desa Jumba.

2. Signifikansi Penelitian

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penyusun dan pembaca di bidang ilmu-ilmu keislaman, khususnya ilmu-ilmu tafsir. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khazanah studi Al-Qur'an khususnya mengenai diskursus *living Qur'an*, sehingga berguna untuk penelitian sosio-kultural muslim Indonesia dalam memperlakukan atau menggunakan Al-Qur'an.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendalami suatu fenomena yang ada dalam masyarakat terhadap pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu informasi bagi masyarakat bahwa resepsi terhadap teks Al-Qur'an adalah salah satu bagian dari cara berinteraksi bersama Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman mengenai maksud istilah yang ada dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan maksud istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Tipologi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tipologi berarti ilmu watak tentang bagian manusia dalam golongan-golongan menurut corak watak masing-masing.¹⁸

¹⁸ “Arti Kata Tipologi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses pada 24 November, 2023, <https://kbbi.web.id/tipologi>.

Menurut Raphael Moneo, tipologi didefinisikan sebagai konsep yang memaparkan sebuah kelompok objek atas dasar kesamaan sifat-sifat dasar.¹⁹ Tipologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konsep untuk mengklasifikasikan objek yaitu pengamalan Al-Qur'an.

2. Resepsi Fungsional

Resepsi merupakan sebuah disiplin ilmu yang mengkaji tentang peran pembaca dalam merespon, memberikan reaksi, dan menerima karya sastra. Resepsi bertitik tolak kepada pembaca sebagai pihak yang memberikan reaksi serta tanggapan terhadap teks tersebut.²⁰ Sedangkan fungsional menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berdasarkan jabatan; dilihat dari segi fungsi.²¹ Kata fungsional sering digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang mengutamakan fungsi. Sehingga maksud dari resepsi fungsional dalam penelitian ini adalah bentuk penerimaan sesuatu yang dilihat dari segi fungsinya.

3. Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.²² Dalam penelitian ini Al-Qur'an

¹⁹ Fifi Damayanti, Agung Murti Nugroho, And Herry Santosa, "Tipologi Rumah Jawa Di Kawasan Perdesaan Sumber Polaman Lawang" 2, no. 1 (2016): 59.

²⁰ Samsul Ariyadi, *Resepsi Al-Qur'an dan Bentuk Spiritualitas Jawa Modern: Kajian Praktik Mujahadah dan Semaan al-Qur'an Mantab Purbojati Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat* (Penerbit A-Empat, 2021), 33.

²¹ "Arti Kata Fungsional - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses pada 24 November, 2023, <https://kbbi.web.id/fungsional>.

²² "Arti Kata Alquran - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses pada Desember 10, 2023, <https://kbbi.web.id/Alquran>.

yang dimaksud bukan objeknya secara menyeluruh, melainkan cakupan aspeknya pada membaca Al-Qur'an, mendengar Al-Qur'an, menulis Al-Qur'an, dan sikap terhadap Al-Qur'an.

4. Tradisi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tradisi berarti adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat; penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar.²³ Tradisi dalam penelitian ini berupa adat kebiasaan masyarakat.

5. Siklus Kehidupan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, siklus berarti putaran waktu yang di dalamnya terdapat rangkaian kejadian yang berulang-ulang secara tetap dan teratur.²⁴ Ketika disandingkan dengan kata kehidupan maka maknanya adalah rangkaian kejadian yang berulang-ulang dalam kehidupan. Dalam penelitian ini siklus kehidupan yang dimaksud adalah seputar kelahiran yang meliputi ketika masih mengandung hingga melahirkan, pernikahan, dan kematian.

6. Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, masyarakat berarti sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.²⁵ Dalam penelitian ini ruang lingkup masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat Desa Jumba.

²³ "Arti Kata Tradisi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses pada 13 Oktober, 2024, <https://kbbi.web.id/tradisi>.

²⁴ "Arti Kata Siklus - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses pada 14 Oktober, 2024, <https://kbbi.web.id/siklus>.

²⁵ "Arti Kata Masyarakat - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses pada 14 Oktober, 2024, <https://kbbi.web.id/masyarakat>.

E. Penelitian Terdahulu

Sepanjang penelusuran penulis, telah banyak penelitian tentang resepsi Al-Qur'an. Meskipun demikian, penelitian ini lebih mengarah kepada resepsi fungsional Al-Qur'an yang berfokus pada tradisi siklus kehidupan berdasarkan aspek oral, aural, tulisan, dan sikap yang dilakukan masyarakat. Penelitian terdahulu ini juga untuk memperkuat penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa masyarakat Banjar di wilayah Kalimantan Selatan ini dominan meresepsikan Al-Qur'an secara fungsional yang dituangkan dalam tradisi-tradisi maupun kegiatan sehari-hari. Berikut penulis cantumkan beberapa penelitian serupa yang dapat dijadikan sebagai rujukan, penguat, serta perbandingan dalam penelitian, diantaranya:

Pertama, “*Studi Living Sunnah terhadap Upacara Daur Hidup di Kalangan Masyarakat Banjar*”, penelitian yang dilakukan oleh Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag dan Dr. Saifuddin, M.Ag, dosen di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Dalam buku ini membahas tentang resepsi teks-teks hadis pada upacara daur hidup di masyarakat Banjar. Upacara daur hidup dalam buku ini meliputi upacara kehamilan, upacara kelahiran, upacara masa kanak-kanak, upacara menjelang dewasa, upacara pernikahan, dan upacara kematian. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag dan Dr. Saifuddin, M.Ag dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut berfokus pada *living sunnah* dengan cakupan upacara daur hidup yang lebih spesifik.²⁶ Sedangkan

²⁶ Dzikri Nirwana dan Saifuddin, *Studi Living Sunnah Terhadap Upacara Daur Hidup Di Kalangan Masyarakat Banjar* (Banjarmasin: Antasari Press, 2019).

penelitian ini berfokus pada *living Qur'an* dengan cakupan tradisi siklus kehidupan dalam ranah kelahiran, pernikahan, dan kematian.

Kedua, "Resepsi Masyarakat terhadap Teks Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Desa Barambai Kolam Kanan, Kecamatan Barambai, Kabupaten Barito Kuala)", skripsi yang ditulis oleh Uka Arisandi, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tahun 2020. Dalam skripsi ini membahas tentang proses resepsi dan pemaknaan masyarakat Desa Barambai Kolam Kanan terhadap teks Al-Qur'an. Uka Arisandi menyebutkan salah satu pengamalan Al-Qur'an di Desa tersebut adalah tradisi *Suroan* (kegiatan dalam rangka menyambut satu *Syuro* atau satu Muharram). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Uka Arisandi dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut hanya berfokus pada satu tradisi saja yaitu tradisi *Suroan*.²⁷ Sedangkan penelitian ini lebih berfokus kepada tradisi dalam siklus kehidupan yang meliputi kelahiran, pernikahan, dan kematian..

Ketiga, "Pengamalan Al-Qur'an di Masyarakat Tamban Raya Baru Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala (Studi Living Qur'an)", skripsi yang ditulis oleh Khairun Ni'mah, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tahun 2019. Dalam skripsi ini membahas tentang fungsi dan peran Al-Qur'an dan *fadhilah* mengamalkan Al-Qur'an sebagai bacaan rutin. Khairun Ni'mah menyebutkan pengamalan yang dilakukan masyarakat Tamban Raya Baru dalam

²⁷ Uka Arisandi, "Resepsi Masyarakat Terhadap Teks Al-Qur'an. (Studi Living Qur'an Di Desa Barambai Kolam Kanan, Kecamatan Barambai, Kabupaten Barito Kuala)", *Skripsi* UIN Antasari Banjarmasin, 2020.

kehidupan sehari-hari seperti membaca surah *Al-Wu'awwidzatain* sebelum tidur, membaca Q.S. Yâsîn, Al-Wâqi'ah, dan Al-Mulk setiap malam setelah Magrib, masing-masingnya memiliki *fadhilah* bagi yang mengamalkan. Penelitian yang dilakukan oleh Khairun Ni'mah dengan penelitian ini sama-sama pada ranah resepsi fungsional Al-Qur'an, namun perbedaannya adalah penelitian tersebut hanya menyertakan pengamalan keseharian masyarakat pada aspek oralnya saja berupa pembacaan surah-surah Al-Qur'an dengan tujuan tertentu.²⁸ Sedangkan penelitian ini pengamalannya lebih luas yaitu mengarah pada tradisi siklus kehidupan dengan cakupan aspek oral, aural, tulisan, dan sikap.

Keempat, "Pengamalan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Mandi Bulan Purnama di Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin", skripsi yang ditulis oleh Sayyidah Aisyah, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tahun 2020. Dalam skripsi ini membahas tentang latar belakang, *fadhilah*, serta tujuan dari pengamalan ayat Al-Qur'an dalam tradisi mandi bulan purnama di Kecamatan Tapin Selatan. Sayyidah Aisyah menyebutkan terkait ayat yang dipakai dalam tradisi ini salah satunya adalah Q.S. Yusuf/12: 4, ayat ini sering digunakan terutama pada tradisi yang berkaitan dengan kerupawanan seseorang. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sayyidah Aisyah dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut hanya berfokus pada satu tradisi saja yaitu tradisi mandi bulan purnama,

²⁸ Khairun Ni'mah, "Pengamalan Al-Qur'an Di Masyarakat Tamban Raya Baru Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala (Studi Living Qur'an)", *Skripsi* UIN Antasari Banjarmasin, 2019.

penelitian tersebut juga hanya mengarah pada aspek oral saja.²⁹ Sedangkan penelitian ini lebih berfokus kepada pengamalan Al-Qur'an dalam tradisi prosesi kelahiran, pernikahan, dan kematian yang mencakup pada aspek oral, aural, tulisan, dan sikap.

Kelima, "Pengamalan Ayat Al-Qur'an dalam Praktek Pembuka Aura terhadap Pengantin Baru di Desa Sarang Burung Kecamatan Binuang", skripsi yang ditulis oleh Hikmatunnisa, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tahun 2023. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan, proses pengamalan, serta pemaknaan ayat Al-Qur'an terhadap praktek pembuka aura terhadap pengantin baru di Desa Sarang Burung. Hikmatunnisa menyebutkan terkait ayat Al-Qur'an yang dibaca dalam praktek ini adalah Q.S. Al-Rahmân dan Al-Wâqî'ah. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hikmatunnisa dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut hanya berfokus pada satu tradisi saja yaitu tradisi mandi pembuka aura pada pengantin baru, penelitian tersebut juga hanya mengarah pada aspek oral saja.³⁰ Sedangkan penelitian ini lebih berfokus kepada pengamalan Al-Qur'an dalam tradisi prosesi kelahiran, pernikahan, dan kematian yang mencakup pada aspek oral, aural, tulisan, dan sikap.

Keenam, "Pengamalan Ayat-Ayat Al-Qur'an sebagai Perisai Diri di Desa Lampahungin Kabupaten Tabalong (Studi Living Qur'an)", skripsi yang ditulis oleh Akhmad Riduanor, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari

²⁹ Aisyah, "Pengamalan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Mandi Bulan Purnama Di Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin."

³⁰ Hikmatunnisa, "Pengamalan Ayat Al-Qur'an Dalam Praktek Pembuka Aura Terhadap Pengantin Baru Di Desa Sarang Burung Kecamatan Binuang."

Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tahun 2022. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi bacaan sebagai perisai diri serta pemahaman masyarakat Desa Lampahungin terhadap ayat perisai diri. Akhmad Riduanor menyebutkan ayat yang digunakan sebagai perisai diri diantaranya Q.S. Yâsîn/36: 58 dan Q.S. Hud/11: 57. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Riduanor dengan penelitian ini sama-sama pada ranah resepsi fungsional Al-Qur'an, namun perbedaannya adalah penelitian tersebut hanya menyertakan pengamalan masyarakat pada aspek oralnya saja berupa pembacaan ayat-ayat tertentu dengan tujuan sebagai perisai diri.³¹ Sedangkan penelitian ini pengamalannya lebih luas yaitu mengarah pada tradisi siklus kehidupan dengan cakupan aspek oral, aural, tulisan, dan sikap.

Ketujuh, "Praktek Pengamalan Ayat Al-Qur'an saat Proses Mandi Hamil Tujuh Bulan Oleh Masyarakat Kelurahan kuin Selatan Kota Banjarmasin (Studi Living Qur'an), skripsi yang ditulis oleh Nurwana, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tahun 2017. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang penggunaan ayat Al-Qur'an, tatacara, serta pemahaman masyarakat Kelurahan Kuin Selatan terhadap tradisi mandi hamil tujuh bulan. Nurwana juga menyebutkan terkait ayat yang dibaca adalah Q.S. Yâsîn dan Q.S. Luqmân/31: 12-19. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nurwana dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut hanya berfokus pada satu tradisi saja yaitu tradisi mandi hamil tujuh bulan,

³¹ Riduanor, "Pengamalan Ayat-Ayat Alquran Sebagai Perisai Diri Di Desa Lampahungin Kabupaten Tabalong (Studi Living Qur'an)."

penelitian tersebut juga hanya mengarah pada aspek oral saja.³² Sedangkan penelitian ini lebih berfokus kepada pengamalan Al-Qur'an dalam tradisi prosesi kelahiran, pernikahan, dan kematian yang mencakup pada aspek oral, aural, tulisan, dan sikap.

Kedelapan, "Resepsi Fungsional Surat Al-mulk: Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan", skripsi yang ditulis oleh Shafira Amajida, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Syariah Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tahun 2022. Dalam skripsi ini membahas tentang asal-usul tradisi pembacaan surat Al-Mulk dan proses pelaksanaannya yang dilakukan di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan. Selain itu skripsi ini juga menjelaskan tentang pemaknaan tradisi pembacaan surat Al-Mulk di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan tersebut.³³ Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu, objek dalam penelitian ini tidak terfokus hanya pada satu ayat atau surah saja, melainkan terdapat ayat-ayat yang berbeda dalam berbagai pengamalan pada tradisi di masyarakat.

Kesembilan, "Tipologi Resepsi Al-Qur'an : (Kajian Living Qur'an di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang)", skripsi yang ditulis oleh Moh. Nurun Alan Nurin Perdana Kusuma, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Syariah Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tahun 2020. Dalam skripsi ini membahas tentang tipologi dan simbolisasi resepsi ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat di

³² Nurwana, "Praktek Pengamalan Ayat Al-Qur'an Saat Proses Mandi Hamil Tujuh Bulan Oleh Masyarakat Kelurahan Kuin Selatan Kota Banjarmasin (Studi Living Qur'an)."

³³ Shafira Amajida, "Resepsi fungsional Surat Al-Mulk: Studi living Qur'an di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan", *Skripsi* UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022.

Kelurahan Dinoyo. Selain itu skripsi ini juga menjelaskan tipologi dan simbolisasi resepsi ayat-ayat Al-Qur'an tersebut dalam perspektif resepsi Al-Qur'an.³⁴ Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu, penelitian ini lebih berfokus pada resepsi fungsional Al-Qur'an yang menekankan pada tradisi siklus kehidupan dengan aspek oral, aural, tulisan, dan sikapnya.

G. Sistematika Penulisan

Agar terkonsisten dan berfokus pada penelitian yang dilakukan serta tidak keluar dari masalah yang akan diangkat, maka perlu disusun sistematika pembahasan dalam penelitian ini. Sistematika penulisan di penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab pembahasan yang setiap babnya memiliki beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut.

Bab *pertama* yaitu pendahuluan, di dalamnya termuat penjelasan secara umum dari pembahasan penelitian ini, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab *kedua* yaitu landasan teori tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, meliputi resepsi Al-Qur'an, dan bentuk-bentuk tradisi dalam kajian *living Qur'an*.

³⁴ Moh Nurun Alan Nurin Perdana Kusuma, "Tipologi resepsi Al Qur'an: Kajian Living Quran di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang", *Skripsi* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

Bab *ketiga* yaitu metode penelitian yang di dalamnya membahas jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab *keempat* yaitu hasil penelitian dan analisis, berisikan penjelasan mengenai hasil dan analisis penelitian, mencakup gambaran umum penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi siklus kehidupan masyarakat Desa Jumba, ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam tradisi siklus kehidupan, analisis terhadap ayat Al-Qur'an dalam tradisi siklus kehidupan, tujuan penggunaan ayat Al-Qur'an dalam tradisi siklus kehidupan, dan bentuk resepsi fungsional Al-Qur'an dalam tradisi siklus kehidupan masyarakat Desa Jumba.

Bab *kelima* yaitu penutup, berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, serta mengemukakan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.